

## ***Analisis Peran Akademik Dalam Pembentukan Karakter Kebangsaan Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada masa Pademi covid-19***

Festian Cindarbumi, Ismanto, Naning Kurniawati  
Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri  
Email : [festian.cindarbumi@unugiri.ac.id](mailto:festian.cindarbumi@unugiri.ac.id)

### ***Abstrak***

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Peran Akademik Dalam Pembentukan Karakter Kebaangsaan Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada masa Pademi covid-19 melalui nilai-nilai yang diterapkan pada lingkungan Universitas. Metodologi penelitian yang digunakan didasarkan pada pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan kajian pustaka. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman dalam mengumpulkan data, mereduksi data, dan menyajikan data. Kemudian dilakukan triangulasi untuk membuktikan keabsahan data.

Penelitian dilakukan pada mahasiswa program studi Pendidikan Matematika. Informan penelitian berjumlah 34 orang mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, rendahnya nilai-nilai karakter kebangsaan mahasiswa. Kedua, mahasiswa kurang berminat terhadap nilai nilai kebangsaan dan kurang aktif dalam menjalankan karakter kebangsaan pada lingkungan masyarakat. Rendahdahnya nilai karakter kebangsaan disebabkan oleh beberapa factor diantaranya kurangnya agen sosialisasi pembentukan karakter dalam kehidupan masyarakat yang menarik perhatian mahasiswa. Oleh karena itu, peran akademik pada lingkungan universitas dilakukan dengan meningkatkan aktivitas mahasiswa yang terkait dengan nilai-nilai karakter kebangsaan melalui karakterisasi pada lingkungan universitas. Selain itu, peran akademik dalam pembentukan karakter mahasiswa dilakukan dengan mendisain bahan ajar juga dilakukan dengan menggunakan berbagai ilustrasi pada beberapa matakuliah pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Peran Akademik Dalam Pembentukan Karakter Kebangsaan Mahasiswa Pendidikan Matematika Pada masa Pademi covid-19 dapat meningkatkan karakter mahasiswa.

**Kata Kunci** : Akademik, Karakter, Kebangsaan

### **Pendahuluan**

Akademisi mempunyai cita cita dalam membentuk karakter mahasiswa yang mempunyai nilai-nilai, asas-asas serta akhlak yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari baik di lingkungan masyarakat dan lingkungan kampus yang berdasarkan pada norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini belum sepenuhnya tercapai pada sebuah instansi pendidikan di Indonesia.

Degradasi karakter terjadi pada lingkungan kampus Unugiri Bojonegoro selama proses pembelajaran berlangsung. Kebiasaan perilaku mahasiswa yang dibawa dari lingkungan masyarakat tentulah berbeda ketika mereka berada di lingkungan akademik, belum bisa disajikan dalam proses perkuliahan. Hal ini merupakan salah satu penyebab terjadinya hambatan dapat proses pembelajaran mahasiswa di jenjang pendidikan tinggi dan mengakibatkan efektivitas kemandirian pembelajaran mahasiswa masih rendah. Banyak faktor yang menyebabkan antusias pembelajaran rendah salah satunya adalah faktor rendahnya karakter kebangsaan mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa Pendidikan Matematika UNUGIRI, diperoleh informasi bahwa karakter kebangsaan mahasiswa masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan masih sedikitnya mahasiswa yang mencapai ketuntasan belajar dalam beberapa pertemuan terakhir pada matakuliah pendidikan pancasila dan pendidikan kewarganegaraan. Pembelajaran yang dilakukan selama ini masih belum memanfaatkan berbagai media pembelajaran pada penerapan nilai karakter kebangsaan, dan mahasiswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan menyebarnya virus corona covid-19 yang sangat cepat menyebar pada tanggal 31 desember 2019 berpengaruh pada segala bidang. Menurut WHO virus tersebut merupakan virus global yang dialami oleh semua negara. Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Pencemaran COVID-19, Bahwa untuk mengoptimalkan intruksi pemerintah yang berkaitan dengan physical distancing maka KBM diubah ke sistem daring. (<https://www.bengkulunews.co.id/problematika-pendidikan-pada-masa-pandemi-covid-19/>)

Kebijakan Akademik pada masa pandemi memilih *social distancing* menjadi alternative dalam menerapkan proses pembelajaran bagi mahasiswa pendidikan matematika UNUGIRI Bojonegoro. kebijakan penanganan penyebaran virus covid-19, mempertimbangkan dalam beberapa hal kesehatan, kebijakan tersebutlah yang dianggap paling efektif pada masa pembelajaran, karena pada dasarnya mahasiswa memiliki karakter kemandirian untuk mendalami dan mempelajari materi perkuliahan. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa mahasiswa masih memiliki karakter kepribadian kemampuan pemecahan masalah dalam mengerjakan soal. Selain pemecahan masalah peran akademik diharapkan dapat mengoptimalnya pembentukan karakter kebangsaan dalam wujud kemandirian, mahasiswa yang memiliki sikap yang positif, analitis, dan kreatif yang pemanfaatan berbagai sumber belajar yang berada disekitar lingkungan akademisi.

Akademik mempunyai sebuah tujuan menyelenggarakan proses pembelajaran transparan, responsive dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perundang undangan yang berlaku, untuk memenuhi tujuan tersebut maka diperlukan suatu standar perilaku ssebagai dasar sikap dan bertindak bagi mahasiswa. Bahwa segala kegiatan akademik dapat berjalan dengan dengan baik dan lancar apabila terdapat komitmen dari seluruh civitas akademika untuk bersikap dan bertindak sesuai dengan hak dan kewajiban masing masing sesuai visi, misi dan tujuan universitas.

Mahasiswa sebagai anggota Civitas Akademika diposisikan sebagai insan yang dewasa yang memiliki kesadaan sendiri dalam mengembangkan potensi diri di lingkungan Universitas unuk menjadi intelektual, ilmun, praktisi, dan/atau profesional. Mahasiswa secara aktif mengembangkan potensinya dengan melakukan pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah, dan/penguasaan, pengembangan, dan pengalama suatu cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi menjadi ilmun, intelektual, prkatisi, dan/atu pprofesional yang berbudaya. Mahasiswa memiliki kebebasan akademik dengan mengutamakan penalaran dan akhlak mulia serta bertanggung jawab sesuai dengan budaya akademik. Mahasiswa berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, potensi, dan kemampuannya. Mahasiswa dapat menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing masing dan tidak melebihi ketentuan batas waktu yang ditentukan Universitas. Mahasiswa berkewajiban menjaga etika dan menaati norma Pendidikan Tinggi untuk menjamin terlaksananya Catur Dharma dan pengembangan budaya akademik. Mahasiswa mengembangkan bakat, minat dan kemampuan

dirinya melalui kegiatan kokurikuler dapat dilaksanakan melalui organisasi kemahasiswaan. Ketentuan lain mengenai kokurikuler dan ekstrakurikuler diaatur dalam statuta Universitas.

Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Berbagai definisi istilah atau term dari karakter itu sendiri para tokoh dan ulama telah menjelaskannya, diantaranya adalah sebagai berikut: Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitanya dengan *personality* (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral. (Zubaedi, 12 : 2012).

Sedangkan menurut, Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. (Samani, Muchlas & Hariyanto, 43 : 2011). Selanjutnya menurut Maksudin yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (*daya qalbu*), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. (Maksudin. 3 :2013)

Jadi dari beberapa pendapat tersebut bahwa karakter seseorang dibentuk oleh beberapa factor, namun yang sangat berperan adalah factor lingkungan sekitar, dimana aktivitas seseorang lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang sebagai rutinitas sehari hari akan membentuk jati diri dalam proses pembentukan kepribadian.

Menurut Haris Mujiman (2011: 1-2) belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Dalam penetapan kompetensi sebagai tujuan

belajar dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar dilakukan sendiri.

## **Metode**

Pendekatan penelitian yang diterapkan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi pustaka.

Teknik analisis yang di gunakan mengacu pada model Milles and Huberman dalam Sugiyono (2010: 338), bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah yang harus di tempuh dalam pendekatan analisis kualitatif :

1. Reduksi Data
2. *Display Data* ( Penyajian data )
3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

## **Pembahasan**

Pembangunan Karakter Bangsa merupakan tindakan terencana yang dilakukan oleh suatu negara untuk menciptakan kehidupan berbangsa dan bernegara yang sejalan dengan ideologi, konstitusi, dan arah negara, serta potensi kolektifnya dalam skala nasional, regional, dan global yang beradab. Tujuannya adalah untuk membentuk bangsa yang kuat, mampu bersaing, berakhlak mulia, bermoral, toleran, kerjasama, patriotik, dinamis, berbudaya, dan berorientasi pada Ipteks dengan berlandaskan Pancasila dan dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembangunan karakter bangsa dapat dilakukan melalui proses sosialisasi, pendidikan, pemberdayaan, pembudayaan, dan kerjasama antara semua elemen masyarakat dan negara. (Intan & Handayani : 2017)

Peran Akademik Dalam Pembentukan Karakter Kebangsaan Mahasiswa Pendidikan Matematika adalah: 1. Peran Akademik mampu menumbuhkan dan membentuk sifat atau karakter yang diperoleh dari tantangan, pengorbanan, pengalaman hidup, serta nilai yang ditanamkan sehingga dapat membentuk nilai esensial yang akan menjadi sikap dan perilaku mahasiswa. 2.

Nilai-nilai yang ditanamkan berupa sikap dan tingkah laku tersebut diberikan secara berkelanjutan sehingga membentuk sebuah kebiasaan, dan dari kebiasaan tersebut akan menjadi karakter khusus bagi individu atau kelompok. 3. Akademik memiliki peranan yang sangat penting dalam perjalanan perilaku mahasiswa. Akademik yang menekankan pada karakterlah yang mampu menjadikan seseorang memiliki karakter yang baik. 4. Peran Akademik tidak hanya sekedar menghasilkan manusia yang pintar, namun juga manusia-manusia yang berkepribadian baik. 5. Pendidikan karakter kebangsaan sangatlah penting untuk mengatasi permasalahan bangsa saat ini. Karena pendidikan karakter mampu memajukan peradaban bangsa agar bisa menjadi bangsa yang semakin unggul dengan SDM yang berilmu dan berkarakter. Karakter menurut Kansil (2011: 219) bahwa: Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk hasil dari internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan gunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebijakan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa.

## **Simpulan**

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa sebagian mahasiswa memiliki kurangnya pemahaman tentang wawasan kebangsaan. Oleh karena itu, penguatan karakter kebangsaan sangat penting untuk ditanamkan pada mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa. Tujuannya agar mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang karakter kebangsaan dan dapat mempertahankan jati diri bangsa melalui bahasa, seni budaya, kehidupan sosial, politik, dan ekonomi. Akademik telah melakukan upaya penguatan karakter kebangsaan melalui proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya akademik. Namun, masih ditemukan kendala dalam penerapan penguatan karakter kebangsaan, baik dari kesadaran mahasiswa maupun keterbatasan pendidik dalam membentuk karakter kebangsaan di lingkungan akademik.

Civitas akademika mempunyai peran pembentukan karakter kebangsaan dalam wujud kemandirian mahasiswa, yang mana merupakan komunitas yang memiliki tradisi ilmiah dengan mengembangkan budaya akademik. Budaya akademik merupakan seluruh system nilai, gagasan, norma tindakan, dan karya yang bersumber dari ilmu pengetahuan dan teknologi seseuai dengan

Dasar Pendidikan Tinggi. Pengembangan budaya akademik dilakukan dengan interaksi sosial tanpa membedakan suku, ras, antar golongan, jenis kelamin, kedudukan sosial, tingkat kemampuan ekonomi, dan aliran politik. Interaksi sosial dilakukan dengan pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah, penguasaan atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan universitas sebagai lembaga ilmiah. Civitas akademika berkewajiban memelihara dan mengembangkan budaya akademik dengan memperlakukan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sebagai proses dan produk serta sebagai amal paradig moral.

### DAFTAR PUSTAKA

- Haris Mudjiman. 2011. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kansil, C., Kansil C.S.T. (2011). *Empat Pilar Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta: Rineka Cipta
- Maksudin, 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik* .Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Pedoman Akademik : *Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro*. 2016-2020. (Revisi 14 januari 2020).
- Samani, Muchlas & Hariyanto, 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Intan ,Tania & Handayani, Vincentia Tri. 2017. *Penerapan Pendidikan Karakter Kebangsaan Melalui Pembelajaran Berbasis Interkultural Di Madrasah Aliyah Negeri Model Babakan Ciwaringin Majalengka Cirebon* .Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran . Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat . Vol. 1, No. 5, Oktober 2017: 299 - 306
- Zubaedi, 2012. *"Desain Pendidikan Karakter"*. Cet.2 Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Online: <https://www.bengkulunews.co.id/problematika-pendidikan-pada-masa-pandemi-covid-19/>( diakses 19 Juni 2020)